

ANALISIS DETERMINAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PENGGUNAAN SOFTWARE AUDIT

T. Husain

Dosen STMIK Widuri

Jalan Palmerah Barat No. 353, Jakarta Selatan – 12210

Sur-el: thusain1819@gmail.com

Abstract: *This research aim to analyze determinant factors influence of intetion to audit software usage i.e. perceived benefits, adoption risk, organizational readiness and external pressure with technologi model acceptance (TAM) which is constucted by adding demographic characteristics factor i.e. age, expertise, and past adoption experience as a moderating variable. The population in this research are individuals who work as auditors and dwelling place on district of DKI Jakarta. Sampling technique using purposive method, with sample quotation of 115 respondents. The data analysis method using moderated structural equation modeling (MSEM) techniques, with the validity testing and instrument reliability, goodness-of-fit model and hypothesis testing. The results of this research showed that 79,13% have using audit software. Intention to audit software is only influenced by the organizational readiness factors whereas the perceived benefits, adoption risk and external pressure have no significant effect. Overall, demographic characteristics had no moderate impacts of perceived benefits and adoption risk toward intention to audit software.*

Keywords: TAM, organizational readiness, intention to audit software usage

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang mempengaruhi niat penggunaan software audit yaitu kemanfaatan yang dipersepsikan, risiko penerapan, kesiapan organisasi dan tekanan eksternal dengan pendekatan penerimaan teknologi (technology acceptance model atau TAM) yang dikonstruksi dengan menambahkan faktor karakteristik demografis yaitu usia, keahlian dan pengalaman menggunakan teknologi sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian ini adalah individu yang berprofesi sebagai auditor dan berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Teknik sampling menggunakan metode purposive, dengan penentuan sampel sebanyak 115 responden. Metode analisis data menggunakan teknik moderated structural equation modelling (MSEM), pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji kesesuaian model dan hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 66,32% responden telah menggunakan software audit. Niat penggunaan software audit hanya dipengaruhi oleh faktor kesiapan organisasi, sedangkan kemanfaatan yang dipersepsikan, risiko penerapan dan tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara menyeluruh, karakteristik demografi tidak memoderasi dampak kemanfaatan yang dipersepsikan dan risiko penerapan terhadap niat penggunaan software audit.*

Kata kunci: TAM, kesiapan organisasi, niat penggunaan software audit

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu organisasi. Perkembangan teknologi informasi ditandai dengan adanya inovasi dari perangkat keras dan perangkat lunak yang berdampak kepada kompleksitasnya perangkat teknologi informasi. Kecerdasan buatan, audit berkala dan pengelolaan teknologi informasi dalam kerangka

kerja COBIT menjadi tantangan multi dimensi bagi manajemen untuk keputusannya dalam mengimplementasikan suatu perangkat lunak (*software*) (Omoteso, Patel, & Scott, 2010).

Software merupakan aset perusahaan yang sifatnya tidak berwujud jika dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan sumberdaya perusahaan. Beberapa sistem yang memanfaatkan teknologi informasi diantaranya *Electronic Data Processing Systems* (EDPS),

Data Processing Systems (DPS), Decision Support System (DSS), Management Information System (MIS), Executive Information Systems (EIS), Expert System (ES), Accounting Information System (AIS) dan Enterprise Resource Planning System (ERPS) menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen secara komputersasi. Peran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) dewasa ini mengalami persaingan secara global dan ketat di berbagai belahan dunia (Yunis, Koong, & Lui, 2012).

Dengan meningkatnya prevalensi dan ketergantungan organisasi atas penggunaan teknologi informasi, organisasi audit menghadapi tekanan yang cukup besar dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat. Penerapan audit berbasis teknologi informasi menjadi semakin dibutuhkan khususnya di negara maju dan berkembang, seperti di Asia dan Indonesia. Kondisi ini menuntut dan mengharuskan auditor untuk mengubah prosedur audit sehingga dapat melaksanakan audit seefisien mungkin. Penerapan dari teknik audit berbantuan komputer (TABK) atau *computer-assisted audit techniques and tools (CAATTs)* mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari penugasan audit masih kurang dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar kantor akuntan publik (KAP) (Curtis & Payne, 2008).

CAATT's merupakan jenis *software* keuangan atau *software* audit yang bekerja dengan *MS Excel* yang dapat membantu organisasi dalam penugasan audit eksternal, audit internal, manajemen keuangan, departemen akuntansi dan pemeriksaan kecurangan. Penerapan CAATTs juga dapat memungkinkan seorang auditor untuk meningkatkan lingkup

pemeriksaan dalam menjalankan program audit secara lebih komprehensif (Baker, 2009).

Software audit merupakan salah satu perangkat teknologi informasi yang sangat penting digunakan dalam fungsi-fungsi organisasi, seperti halnya dalam mengurangi risiko audit, menerapkan sistem pengendalian internal yang baik serta mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (Razi & Madani, 2013).

Keputusan untuk mengimplementasi *software* yang sifatnya kompleks selalu menjadi tantangan multi dimensi bagi pihak manajemen karena mempunyai kesulitan tertentu di suatu organisasi khususnya di negara-negara berkembang, yang mana *software* tersebut didatangkan dari Vendor Negara Barat. Teknologi yang disediakan oleh vendor tersebut dapat dipergunakan oleh para auditor dari berbagai level manajemen dalam menentukan program audit secara berkelanjutan, seperti aplikasi Approva[®] dan AutoAudit[®] serta teknik audit berbantuan komputer lainnya dalam bentuk *software* audit umum seperti ACL[™] dan IDEA[®] (Baker, 2009); (IIARF, 2009).

Beberapa model telah dikonstruksi untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan atau penggunaan atas teknologi diantaranya adalah *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behavior (TPB)*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred D. Davis tahun 1989. TAM merupakan salah satu model yang cukup populer dan paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai penggunaan teknologi informasi karena model ini lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan.

TAM menjadi konsep yang cukup baik, dimana 40% dapat menjelaskan perilaku dan intensitas penggunaan terhadap sistem teknologi informasi yang baru (Venkatesh & Davis, 2000). Di samping itu, konstruk kemanfaatan yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*) yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal (*external variables*) untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna atas teknologi informasi. Beberapa alasan ini mendorong dilakukannya berbagai penelitian antara lain penerimaan *electronic data interchange* (EDI) (Chwelos, Benbasat, & Dexter, 2001), penerimaan *electronic trading systems* (ETS) (Khalifa & Davidson, 2006), penerimaan teknologi internet (Yiu, Grant, & Edgar, 2007); (Xu, Shao, Lin, & Shi, 2009); dan (Giovanis, Binioris, & Polychronopoulos, 2012), penerimaan atas teknologi *enterprise resource planning* (ERP) (Lui & C. Chan, 2008).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan konstruk utama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan atas penggunaan teknologi. Untuk memahami fenomena penerimaan teknologi informasi dengan lebih baik, perlu menambahkan perspektif baru yang berfokus pada faktor individu, faktor organisasi dan faktor lingkungan eksternal (Xu, Shao, Lin, & Shi, 2009).

Keputusan untuk menerapkan suatu teknologi menjadi tantangan perusahaan karena teknologi tersebut mempunyai sejumlah risiko penerapan (*adoption risk*) atas *software* yang didatangkan dari vendor Negara Barat. Curtis

dan Payne (2008) mengidentifikasi beberapa risiko yang dapat diidentifikasi seperti adanya biaya tambahan, kesulitan yang dihadapi dalam tahap implementasi dan pelatihan, kurangnya dukungan teknis di lapangan dan kegagalan dalam memenuhi tujuan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Aset dan sumberdaya organisasi menjadi modal awal dalam menentukan keberhasilan implementasi suatu teknologi. Komitmen organisasi dalam merencanakan teknik audit berbantuan komputer (TABK) menjadi sangat penting mengingat keterlibatan tim audit baik internal maupun eksternal perusahaan dalam penyusunan prosedur dan program audit ke dalam suatu *software* dapat dilakukan secara berkelanjutan. Peran dari faktor organisasi dalam menjelaskan penerapan suatu teknologi baru dapat melalui faktor-faktor seperti kesiapan perusahaan, ketersediaan sumberdaya, dan komitmen dari manajemen puncak (Xu, Shao, Lin, & Shi, 2009).

Faktor lain yang mendukung penerimaan suatu teknologi informasi yaitu tekanan yang berasal dari lingkungan eksternal (*external pressure*) yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, seperti dorongan kompetitif, dorongan industri dan pengaruh mitra dagang (Chwelos, Benbasat, & Dexter, 2001). Tekanan yang berasal dari lingkungan pelanggan dan pemasok dapat menciptakan dan menjalin hubungan antar pebisnis, kemudian tekanan yang berasal dari para pesaing juga harus dipertimbangkan untuk tetap dapat menjaga keunggulan bersaing perusahaan (Sarosa & Zowghi, 2003).

Hasil penelitian Ahmi dan Kent (2013) di Inggris menunjukkan bahwa 73% dari auditor

tidak menggunakan *Generalized Audit Software* (GAS) walaupun auditor mempercayai bahwa penggunaan *software audit* dapat membuat pekerjaan audit menjadi lebih cepat dan dapat diandalkan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah tenaga personil IT yang berpengalaman dan membutuhkan investasi yang cukup besar untuk mengadopsi sebuah teknologi audit. Hasil penelitian Shukeri, Hussin & Arifin (2014) di Norwegia menunjukkan bahwa kemanfaatan yang dipersepsikan atas penggunaan *software audit* dapat mengubah teknik-teknik audit dan membantu auditor dalam mendeteksi salah saji material secara efisien dan efektif.

Penelitian ini secara spesifik menguji kembali faktor-faktor kemanfaatan yang dipersepsikan, risiko penerapan, kesiapan organisasi dan tekanan eksternal (Chwelos *et al.*, 2001; Xu *et al.*, 2009) dan mengevaluasi karakteristik demografis (Razi dan Madani, 2013) yaitu usia, keahlian, dan pengalaman menggunakan teknologi untuk mengetahui dampak kemanfaatan yang dipersepsikan dan risiko penerapan terhadap niat penggunaan *software audit*.

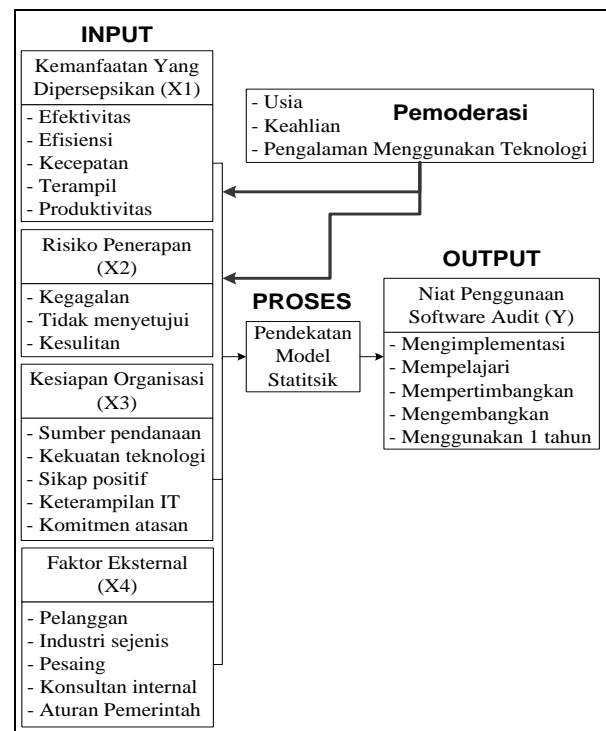
2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bentuk-bentuk permasalahan dalam penelitian yang dikelompokkan dalam kategori deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas, yaitu tipe

penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2015). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Hasil penelitian diolah secara statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.00.

Penelitian ini mereplikasi kembali model penelitian Razi dan Madani (2013) yang bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *software audit* dalam konteks di Indonesia dengan menambahkan faktor usia, keahlian dan pengalaman menggunakan teknologi sebagai pemoderasi. Dengan demikian, desain atau rancangan model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan rancangan model penelitian di atas, maka hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini, yaitu:

- H1: Kemanfaatan yang dipersepsikan berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H2: Risiko penerapan berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H3: Kesiapan organisasi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H4: Tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H5a: Usia memoderasi dampak kemanfaatan yang dipersepsikan terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H5b: Usia memoderasi dampak risiko penerapan terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H6a: Keahlian memoderasi dampak kemanfaatan yang dipersepsikan terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H6b: Keahlian memoderasi dampak risiko penerapan terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H7a: Pengalaman menggunakan teknologi memoderasi dampak kemanfaatan yang dipersepsikan terhadap niat penggunaan *software audit*.
- H7b: Pengalaman menggunakan teknologi memoderasi dampak risiko penerapan terhadap niat penggunaan *software audit*.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang berprofesi sebagai auditor internal, auditor eksternal, auditor sistem

informasi, *programmer*, dan auditor lainnya yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015). Kriteria pemilihan sampel responden adalah mereka yang berpendidikan minimal D3 semua jurusan yang pernah berprofesi sebagai auditor minimal 1 tahun.

Penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode estimasi *maximum likelihood* akan memberikan hasil yang cukup valid dengan jumlah sampel 100-200. (Ghozali & Fuad, 2008). Menurut Bentler dan Chou (1987), rasio sampel paling rendah per variabel teramati yaitu 5 responden. (Wijayanto, 2008). Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dengan adalah 115 responden (5 x 23 variabel teramati).

2.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian (Narimawati, Anggadini & Ismawati, 2010). Sebelum penelitian dilaksanakan, penilaian diperlukan untuk mempermudah dalam menentukan definisi dan operasionalisasi atas hipotesis penelitian. Variabel yang dihipotesiskan dapat dikembangkan menjadi sebuah variabel laten yang secara operasional harus didefinisikan dari

atau melalui beberapa variabel teramati / indikator Ferdinand (Hair, Black, Babin & Anderson, 2010).

Operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1) Variabel Laten

a. Kemanfaatan yang Dipersepsikan (KD) menjadi variabel laten eksogen dalam *path diagram* yang didefinisikan sebagai manfaat yang dapat diberikan kepada organisasi atau perusahaan yang mengimplementasikan suatu teknologi baru. Variabel indikator dari kemanfaatan yang dipersepsikan dikembangkan dari kuesioner penelitian Al-Gahtani (2008), Xu *et al.* (2009) dan Razi & Madani (2013) menggunakan 5 (lima) indikator.

b. Risiko Penerapan (RP) menjadi variabel laten eksogen dalam *path diagram* yang didefinisikan sebagai ketidakpastian dari kejadian yang akan datang, baik secara internal maupun eksternal akan berpengaruh merugikan pada kemampuan untuk mencapai sasaran dan menimbulkan dampak kegagalan. Variabel indikator dari risiko penerapan dikembangkan dari kuesioner penelitian Liu & Chan (2008), dan Razi & Madani (2013) menggunakan 3 (tiga) indikator.

c. Kesiapan Organisasi (KO) menjadi variabel laten eksogen dalam *path diagram* yang merupakan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mempersiapkan perangkat dalam mendukung penerimaan atas suatu teknologi. Variabel indikator dari kesiapan organisasi dikembangkan dari kuesioner

penelitian Basu *et al.* (2002), Xu *et al.* (2009) dan Razi & Madani (2013) menggunakan 5 (lima) indikator.

d. Tekanan Eksternal (TE) menjadi variabel laten eksogen dalam *path diagram* yang merupakan integrasi dari pengaruh yang timbul dari beberapa lingkungan sekitar organisasi yang isomorfik. Variabel indikator dari tekanan eksternal dikembangkan dari kuesioner penelitian Khalifa & Davidson (2006), Xu *et al.* (2009) dan Razi & Madani (2013).

e. Niat Penggunaan *Software* Audit (NP) menjadi variabel laten endogen dalam *path diagram* digunakan untuk mengukur niat pengguna atas implementasi *software* audit. Variabel indikator dari niat penggunaan *software* audit dikembangkan dari kuesioner penelitian Chewlos *et al.* (2001), Khalifa & Davidson (2006), Liu *et al.* (2008) dan Razi & Madani (2013).

2) Variabel Teramati/Indikator

Variabel teramati merupakan efek atau ukuran dari variabel laten yang pada penelitian ini dikonstruksi melalui 23 (dua puluh tiga) indikator yang merupakan keseluruhan item yang terdapat dalam pernyataan kuesioner.

3) Variabel Pemoderasi

a. Usia (M1) menjadi variabel pemoderasi ke-1 dalam *path diagram*. Variabel ini diadopsi dari kuesioner penelitian Razi & Madani (2013) yang dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu (i) kategori usia ≤ 30 tahun; (2) kategori usia antara 31 – 50 tahun; dan (3) kategori usia > 50 tahun.

- b. Keahlian (M2) menjadi variabel pemoderasi ke-2 dalam *path diagram* yang didefinisikan sebagai fungsi dari pengalaman panjang atas kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Variabel keahlian diadopsi dari kuesioner penelitian Gooke (2006) dan Razi & Madani (2013) yang dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu (i) auditor internal; (ii) auditor eksternal; (iii) auditor sistem informasi; dan (iv) *programmer*.
- c. Pengalaman menggunakan Teknologi (M3) menjadi variabel pemoderasi ke-3 dalam *path diagram*. Variabel ini diadopsi dari kuesioner penelitian Rau, D. & Haerem, T. (2010) dan Razi & Madani (2013) yang dikategorikan apakah individu tersebut telah memiliki pengalaman menggunakan software audit > 1 tahun, atau sebaliknya.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dan menggunakan instrumen untuk mengukur terhadap suatu fenomena. Menurut Joreskog dan Sorbom (Ghozali & Fuad, 2008), skala pengukuran dalam penelitian SEM menggunakan skala Likert, dimana merupakan data ordinal.

Tabel 1. Skala Pengukuran Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju = SS	5
Setuju = S	4
Ragu-Ragu =	3
Tidak Setuju = 2	2
Sangat Tidak Setuju =1	1

Sumber: Sugiyono, 2015:137

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). Sebuah permodelan SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari 2 (dua) bagian utama yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator dari sebuah variabel laten sedangkan model struktural adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk kausalitas atau hubungan antar satu variabel laten dengan variabel laten lainnya.

Moderated Structural Equation Modelling (MSEM) adalah salah satu teknik yang digunakan ketika menguji pengaruh suatu variabel laten yang berpengaruh terhadap hubungan antara variabel laten independen dan variabel laten dependen disebut. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemoderasi terhadap SEM dapat menggunakan metode melalui bentuk “Interaksi”. Ping (1995) juga merekomendasikan untuk menggunakan indikator tunggal pada variabel interaksi (Ghizali & Fuad, 2008) dimana indikator tunggal tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Indikator} = \frac{\sum \text{Total Indikator} \times \sum \text{Total Indikator}}{\text{Variabel laten} \times \text{Variabel Pemoderasi}} \text{Interaksi} \dots\dots(1)$$

Teknik analisis data dioperasikan melalui program SPSS 22.00 dan LISREL 8.72 dengan menggunakan beberapa macam pengujian antara lain:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif dapat digunakan untuk penyajian data yang diperoleh dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat seberapa jauh ketepatan dalam penggunaan pertanyaan di dalam kuesioner untuk memperoleh data primer. Menurut Hair *et al.* (2010) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengestimasi validitas konvergen diantara butir-butir pengukuran yang digunakan, diantaranya adalah berdasarkan nilai *factor loadings* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA).

Igbaria *et al.* (1997) menyatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya, jika memenuhi asumsi-asumsi:

- a. Nilai t (*t-value*) harus berada di atas nilai kritis (*t-critical*) yaitu 1,96 pada derajat kepercayaan 95%.
- b. Muatan faktor standarnya (*standardized loading factors*) harus lebih besar dari 0,5 pada setiap butir atau indikator pernyataan.

Apabila butir-butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas di atas, maka tidak dapat diikutsertakan ke dalam pengujian selanjutnya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan

hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Menurut Hair *et al.* (2010), pengukuran reliabilitas dalam metode SEM dapat dilakukan dengan menggunakan *composite / construct reliability measure* (ukuran reliabilitas komposit / konstruk) dan *variance extracted measure* (ukuran ekstrak varian). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *construct reliability* (CR) dengan rumus sebagai berikut:

Construct Reliabili

$$= \frac{(\sum \text{std. loading})^2}{(\sum \text{std. loading})^2 + \sum e_j}$$

.....(2)

Di mana:

std.loading : *standardized loading*
 e_j : kesalahan pengukuran

Menurut Fornel dan Larker (Wijayanto, 2008) pada rumus *construct reliability* di atas, *standardized loading* dapat diperoleh secara langsung dari output program LISREL dan nilai e_j adalah kesalahan pengukuran untuk setiap indikator atau variabel teramati. Dasar pengambilan keputusan untuk instrumen yang *reliable* adalah:

- a. Jika nilai *construct reliability* (CR) pengujian lebih besar dari sama dengan (\geq) 0,7 maka pertanyaan dalam kuesioner layak digunakan (*reliable*).
- b. Jika nilai *construct reliability* (CR) pengujian kurang dari sama dengan (\leq) 0,7 maka pertanyaan dalam kuesioner tidak layak digunakan (tidak *reliable*).

3. Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model merupakan indikasi dari perbandingan antara model yang dispesifikasi dengan analisis kovarian antar indikator. Pengujian ini dimaksudkan untuk menilai apakah model yang diusulkan memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Pengujian model ini diklasifikasikan berdasarkan 3 (tiga) kriteria pengukuran, yaitu: (1) *absolute fit indices*; (2) *incremental fit indices*; dan (3) *parsimonious fit indices* yang dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Indeks Pengujian Kesesuaian Model

Kriteria Goodness-Fit	Cut
χ^2 Chi-Square Statistic	Diharapkan Kecil
Significant Probability (p-value)	> 0,05
GFI	> 0,90
RMSEA	< 0,05
Standardized RMR	< 0,05
AGFI	\geq 0,90
NFI	> 0,90
TLI / NNFI	\geq 0,95
CFI	\geq 0,95
RFI	\geq 0,90
PGFI	> 0,50
PNFI	0,60 – 0,90
CMIN / DF	< 2,00

Sumber : Hair *et al.*, 2010

Setelah model diestimasi, residualnya haruslah tetap kecil atau mendekati nilai 0 (nol) dan distribusi frekuensi dari kovarian residual harus bersifat simetris. Model yang baik memiliki *standardized residual variance* yang kecil. Hair *et al.* (2010) memberikan sebuah pedoman untuk mempertimbangkan perlu tidaknya melakukan modifikasi sebuah model yaitu dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Angka 1,96 merupakan batas nilai yang diperkenankan yang diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk

sepasang indikator. Untuk mempermudah dalam melakukan modifikasi dapat digunakan indeks modifikasi yang dikalkulasi oleh program untuk tiap hubungan antar variabel yang diestimasi.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi dengan hubungan moderasi dalam asumsi *structural equation modelling* (SEM) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan t_{value} dengan $t_{critical}$:
 - a. $t_{value} \leq t_{critical}$ maka h_0 diterima, variabel laten eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel laten endogen.
 - b. $t_{value} > t_{critical}$ maka h_a diterima, variabel laten eksogen berpengaruh terhadap variabel laten endogen.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$):
 - a) Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05, maka H_0 diterima; dan H_a ditolak. (tidak berpengaruh).
 - b) Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase total responden berdasarkan kategori jenis kelamin terbagi menjadi 78,26% pria dan 21,74% wanita, sedangkan persentase total responden berdasarkan kategori usia terbagi

menjadi 40,87% berusia ≤ 30 tahun, 52,17% berusia 31-50 tahun, dan sisanya 6,96% berusia > 50 tahun.

Tabel 3. Jenis Kelamin dan Usia

Kategori	Σ	%	Kategori	Σ	%
Pria	90	78,26	≤ 30 tahun	47	40,87
Wanita	25	21,74	31 – 50 tahun	60	52,17
			> 50 tahun	8	6,96
Total	115	100%	Total	115	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2016)

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase total responden berdasarkan keahlian yang dimiliki, 82,61% diantaranya memiliki keahlian sebagai auditor keuangan, 9,57% memiliki keahlian auditor sistem informasi, 2,61% memiliki keahlian *programmer* dan sisanya 5,21% memiliki keahlian auditor lainnya, sedangkan persentase total responden berdasarkan masa kerja terbagi menjadi 14,78% memiliki masa kerja ≤ 1 tahun, 42,61% memiliki masa kerja 2-5 tahun, 25,22% memiliki masa kerja 6-10 tahun dan sisanya 17,39% memiliki masa kerja > 10 tahun.

Tabel 4. Keahlian dan Masa Kerja

Kategori	Σ	%	Kategori	Σ	%
Auditor	95	82,61	≤ 1 tahun	17	14,78
Auditor SI	11	9,57	2 – 5 tahun	49	42,61
<i>Programmer</i>	3	2,61	6 – 10 tahun	29	25,22
Auditor Lainnya	6	5,21	> 10 tahun	20	17,39
Total	115	100%	Total	115	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2016)

Tabel 5 menunjukkan bahwa 79,13% dari keseluruhan responden telah menggunakan *software audit*. Di samping itu, mayoritas responden menggunakan *software Active Data for Excel* dengan persentase sebesar 60%, 9,57% menggunakan *software ERP Audit*, 6,96% menggunakan *software Audit Command Language (ACL)*, 1,74% menggunakan *software*

audit Top CAAT's dan 0,87% sisanya menggunakan *software audit* lainnya.

Tabel 5. Penggunaan & Jenis Software Audit

Kategori	Σ	%
Tidak menggunakan <i>Software Audit</i>	24	20,87
Active Data for Excel	69	60
ACL	8	6,96
Top CAAT's	2	1,74
ERP	11	9,57
Lainnya	1	0,87
Total	115	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2016)

Dengan memanfaatkan informasi yang didapatkan pada hasil survei penelitian melalui *sampling* terhadap 115 responden yang pernah berprofesi sebagai auditor, terlihat karakteristik demografis mayoritas pengguna *software audit* dengan usia produktif 21 – 50 tahun dengan pengguna *software audit* sebanyak 79,13% dari keseluruhan sampel. Jenis *software audit* yang paling banyak digunakan yaitu Active Data for Excel sebanyak 60% dan ERP Audit sebanyak 9,57% yang merupakan salah satu sub produk yang dikeluarkan oleh *Microsoft Office* dan ERP. Dengan data ini, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki keahlian auditor dan *programmer* di wilayah DKI Jakarta masih sudah cukup optimal dalam menggunakan *software audit*.

3.2 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel laten yang terdiri dari 4 (empat) variabel laten eksogen, yaitu kemanfaatan yang dipersepsikan (KD) risiko penerapan (RP), kesiapan organisasi (KO), tekanan eksternal (TE) dan 1 (satu) variabel laten endogen yaitu niat penggunaan *software audit* (NP). Adapun

hasil statistik deskriptif variabel penelitian yang dihasilkan Output SPSS 22.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Kemanfaatan yang Dipersepsikan	14	25	20,69	3,007
Risiko Penerapan	3	15	8,85	2,367
Kesiapan Organisasi	15	25	19,09	2,219
Tekanan Eksternal	6	25	17,15	3,742
Niat Penggunaan <i>Software Audit</i>	12	25	19,23	2,685

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 22.00, 2016)

Berdasarkan hasil uji dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel kemanfaatan yang dipersepsikan dan nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel risiko penerapan, sedangkan untuk variabel niat penggunaan *software audit* memiliki nilai rata-rata 19,23 dan standar deviasi 2,685 dari 5 (lima) indikator yang menunjukkan bahwa responden setuju atas niat mempertimbangkan, mempelajari, menggunakan *software audit* dalam kurun waktu 1 tahun.

3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) untuk menguji apakah butir-butir pernyataan atau indikator dari masing-masing variabel laten yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor ataupun konstruk. Pengujian validitas ini dari 23 item pernyataan dilakukan 2 (dua) kali, karena pada pengujian pertama terdapat beberapa variabel teramati (indikator) yang tidak valid, yaitu X1.5, X3.3–X3.5, X4.5, Y3–Y5 dengan nilai

standardized loading factors kurang dari (<) 0,5. Adapun rangkuman hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel Laten	Variabel Teramati	Std. Loading Factors	t-value	Hasil Pengujian
KD	X1.1	0,58	9,90	valid
	X1.2	0,61	11,22	valid
	X1.3	0,54	8,32	valid
	X1.4	0,59	8,41	valid
	X1.5	0,48	8,19	tidak valid
RP	X2.1	0,82	7,57	valid
	X2.2	0,61	6,02	valid
	X2.3	0,57	6,18	valid
KO	X3.1	0,55	8,46	valid
	X3.2	0,60	8,96	valid
	X3.3	0,21	3,79	tidak valid
	X3.4	0,22	3,27	tidak valid
	X3.5	0,23	3,00	tidak valid
TE	X4.1	0,79	9,85	valid
	X4.2	0,81	10,45	valid
	X4.3	0,77	9,40	valid
	X4.4	0,66	7,92	valid
	X4.5	0,40	4,52	tidak valid
NP	Y1	0,59	10,87	valid
	Y2	0,51	10,59	valid
	Y3	0,48	8,95	tidak valid
	Y4	0,39	5,31	tidak valid
	Y5	0,36	5,02	tidak valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (LISREL 8.72, 2016)

Oleh karena itu, dilakukan uji validitas kembali dengan tidak mengikutsertakan indikator-indikator tersebut. Adapun hasil uji validitas (ulang) dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas (Ulang)

Variabel Laten	Variabel Teramati	Std. Loading Factors	t-value	Hasil Pengujian
KD	X1.1	0,59	10,28	valid
	X1.2	0,64	11,89	valid
	X1.3	0,53	8,20	valid
	X1.4	0,53	7,28	valid
RP	X2.1	0,83	7,61	valid
	X2.2	0,61	5,97	valid
	X2.3	0,58	6,20	valid
KO	X3.1	0,59	7,41	valid
	X3.2	0,60	7,35	valid
TE	X4.1	0,77	9,51	valid
	X4.2	0,84	11,02	valid
	X4.3	0,78	9,60	valid
	X4.4	0,63	7,45	valid
NP	Y1	0,59	10,62	valid
	Y2	0,53	9,22	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (LISREL 8.72, 2016)

Setelah dilakukan uji validitas kembali, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan *valid* karena memiliki nilai *standardized loading factors* lebih besar dari ($>$) 0,5 sehingga telah memenuhi asumsi validitas.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ukuran reliabilitas komposit (*composite reliability measure*). Hair *et. al.* (2010) menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik adalah jika nilai *construct reliability* (CR)-Nya \geq 0,70. Adapun rangkuman hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Laten	Variabel Teramati	Std. Loading Factors	Nilai Error	Hasil Pengujian
KD	X1.1	0,59	0,17	<i>Reliable</i>
	X1.2	0,64	0,089	
	X1.3	0,53	0,30	
	X1.4	0,53	0,41	
Jumlah		2,29	0,3195	
<i>Construct Reliability</i> (CR)		$\frac{(2,29)^2}{(2,29)^2 + 0,969} = 0,844 > 0,7$		
RP	X2.1	0,83	0,41	<i>Reliable</i>
	X2.2	0,61	0,64	
	X2.3	0,58	0,51	
Jumlah		2,03	1,56	
<i>Construct Reliability</i> (CR)		$\frac{(2,03)^2}{(2,03)^2 + 1,56} = 0,725 > 0,7$		
KO	X3.1	0,59	0,16	<i>Reliable</i>
	X3.2	0,60	0,18	
Jumlah		1,19	0,34	
<i>Construct Reliability</i> (CR)		$\frac{(1,19)^2}{(1,19)^2 + 0,34} = 0,806 > 0,7$		
TE	X4.1	0,77	0,37	<i>Reliable</i>
	X4.2	0,84	0,22	
	X4.3	0,78	0,36	
	X4.4	0,63	0,52	
Jumlah		3,02	1,47	
<i>Construct Reliability</i> (CR)		$\frac{(3,02)^2}{(3,02)^2 + 1,47} = 0,861 > 0,7$		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (LISREL 8.72, 2016)

Dari hasil pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa semua variabel dan indikator mempunyai nilai *construct reliability* (CR) lebih besar atau sama dengan (\geq) 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan yang terdapat dalam kuesioner adalah *reliable* dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4 Uji Kesesuaian Model (*Full Model*)

Uji kesesuaian antara model teoritis dan data empiris dapat dilihat pada tingkat (*Goodness-of-Fit Statistics*). Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara umum tingkat kesesuaian antara data dengan model yang diajukan. Dalam menilai ukuran kecocokan suatu model secara menyeluruh tidak dapat dilakukan secara langsung seperti pada teknik-teknik analisis multivariat lainnya (*multiple regression, discriminant analysis, MANOVA, dan lain-lain*). Secara ringkas, hasil uji kesesuaian model penelitian dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Full Model*)

Indeks Pengukuran	Kriteria Goodness-of Fit	Estimate	Cut-off Value	Hasil
<i>Absolute Fit Measures</i>	Chi-Square (χ^2)	225,81	Diharapkan Kecil	<i>Poor-Fit</i>
	<i>p-value</i>	0,00	$> 0,05$	
	GFI	0,84	$> 0,90$	
<i>Incremental Fit Measures</i>	RMSEA	0,078	$< 0,05$	<i>Marginal-Fit</i>
	RMR	0,35	$< 0,05$	<i>Poor-Fit</i>
	<i>Standardized RMR</i>	0,058	$\leq 0,08$	<i>Good-Fit</i>
	AGFI	0,73	$\geq 0,90$ atau mendekati 1	<i>Poor-Fit</i>

Indeks Pengukuran	Kriteria Goodness-of Fit	Estimate	Cut-off Value	Hasil
	NFI	0,85	> 0,90 atau mende kati 1	Margina l-Fit
	TLI atau NNFI	0,87	≥ 0,95 atau mende kati 1	Margina l-Fit
	CFI	0,92	≥ 0,95 atau mende kati 1	Margina l-Fit
	RFI	0,76	≥ 0,90 atau mende kati 1	Margina l-Fit
Parsimonious Fit Measures	PGFI	0,49	> 0,50	Margina l-Fit
	PNFI	0,54	0,60 – 0,90	Margina l-Fit
	CMIN/df	1,83	< 2,00	Good-Fit

Sumber: Hasil Pengolahan Data (LISREL 8.72, 2016)

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji kesesuaian (*full-model*) yang dikalkulasikan oleh program LISREL 8.72 untuk tiap hubungan antar variabel yang diestimasi pada pengujian *goodness-of fit*, nilai $\chi^2 = 225,80$ dengan *p-value* sebesar 0,00, nilai *root mean square error of approximation* (RMSEA) adalah 0,078, nilai RMR dan *standardized-Nya* masing-masing sebesar 0,35 dan 0,058 sedangkan nilai *goodness of fit index* (GFI) dan *Adjustment-Nya* masing-masing sebesar 0,83 dan 0,73. Di samping itu, besarnya nilai dari masing-masing kriteria *incremental fit measures* (NFI, TLI atau NNFI, CFI, dan RFI) sebagian besar hanya memenuhi (*marginal*) untuk persyaratan batas dari nilai yang diestimasi, yaitu antara 0,80 s.d. 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji kesesuaian model (*full model*) belum memiliki tingkat *Goodness-of-Fit* yang dapat diterima sehingga dapat dilakukan modifikasi model (data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran *Run Test-1*).

Program LISREL 8.72 juga memberikan rekomendasi untuk mengkorelasikan *error variance* dari sepasang indikator dengan melakukan modifikasi-modifikasi pada uji model pengukuran keseluruhan variabel. Secara ringkas, hasil uji kesesuaian model (modifikasi) penelitian dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Kesesuaian Model (Full Model)

Indeks Pengukuran	Kriteria Goodness-of Fit	Estimate	Cut-off Value	Hasil
Absolute Fit Measures	Chi-Square (χ^2)	175,17	Diharap -kan Kecil	Good-Fit
	<i>p-value</i>	0,056	> 0,05	
	GFI	0,88	> 0,90	Margina l-Fit
	RMSEA	0,041	< 0,05	Closed-Fit
	RMR	0,39	< 0,05	Poor-Fit
	Standardized RMR	0,057	≤ 0,08	Good-Fit
Incremental Fit Measures	AGFI	0,79	≥ 0,90 atau mende kati 1	Margina l-Fit
	NFI	0,89	> 0,90 atau mende kati 1	Margina l-Fit
	TLI atau NNFI	0,95	≥ 0,95 atau mende kati 1	Good-Fit
	CFI	0,97	≥ 0,95 atau mende kati 1	Good-Fit
	RFI	0,97	≥ 0,90 atau mende kati 1	Good-Fit
Parsimonious Fit Measures	PGFI	0,51	> 0,50	Good-Fit
	PNFI	0,57	0,60 – 0,90	Margina l-Fit
	CMIN/df	1,12	< 2,00	Good-Fit

Sumber: Hasil Pengolahan Data (LISREL 8.72, 2016)

Setelah model dimodifikasi, dapat diketahui bahwa hasil uji kesesuaian (*full-model*) yang dikalkulasikan oleh program LISREL 8.72 untuk tiap hubungan antar variabel yang diestimasi

pada pengujian *goodness-of-fit*, nilai $\chi^2 = 175,17$, *df* (*degrees of freedom*) = 147 dengan *p-value* sebesar 0,056 dan nilai RMSEA sebesar 0,041. Untuk model GFI (*goodness of fit index*) hanya memenuhi kriteria *marginal-fit* dengan nilai 0,88 dan AGFI (*adjusted goodness of fit index*) sebesar 0,79. Masing-masing kriteria dari *incremental fit measures* (TLI atau NNFI, CFI dan RFI) memiliki nilai lebih besar dari sama dengan (\geq) 0,90 serta nilai NFI sebesar 0,89. Sedangkan untuk model PGFI (*parsimonius goodness of fit index*) memiliki nilai 0,51. Dari kombinasi berbagai kriteria pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model penelitian ini memiliki tingkat *Goodness-of-Fit* yang Baik (data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran *Run Test-2*).

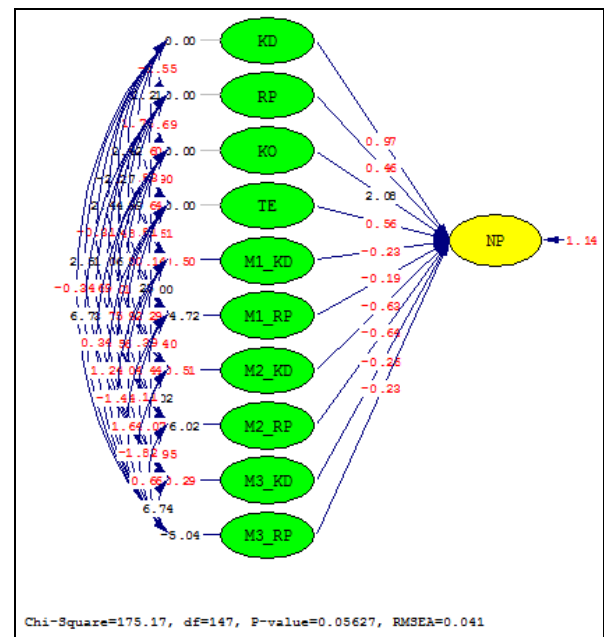
3.5 Analisis Model Struktural

Analisis model struktural berhubungan dengan evaluasi terhadap koefisien-koefisien atau parameter yang menunjukkan hubungan kausalitas atau pengaruh satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Hasil Output Model Persamaan Struktural program LISREL 8.72 untuk Niat Penggunaan *Software* Audit adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 NP = & 0,91 * KD - 0,42 * RP + 0,30 * KO + \\
 & 0,33 * TE - 0,63 * M1_KD - 0,13 * M1_RP \\
 & - 1,74 * M2_KD - 0,73 * M2_RP - \\
 & 1,08 * M3_KD - 0,33 * M3_RP, \text{ Errorvar.} = \\
 & 0,26, R^2 = 0,74
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persamaan struktural di atas, didapatkan nilai R^2 adalah 0,74 yang berarti model ini dapat menjelaskan 74% dari perubahan pada variabel laten niat penggunaan

software audit. Adapun *path diagram* dari model struktural ditampilkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Path Diagram Model Struktural

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan didasarkan atas hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik analisis *Moderated Structural Equation Modelling* (MSEM). Hubungan kausalitas antar konstruk dapat dikatakan signifikan secara statistik pada level $\alpha = 0,05$ jika nilai *t-value* > 1,96 (nilai kritis atau *t-critical*). Evaluasi dalam model struktural hasil hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Path Diagram	Estimate	t-value	Kesimpulan
H ₁ : KD → NP	0,91	0,97	Tidak Signifikan
H ₂ : RP → NP	0,42	0,46	Tidak Signifikan
H ₃ : KO → NP	0,30	2,08	Signifikan Positif
H ₄ : TE → NP	0,33	0,56	Tidak Signifikan
H _{5b} : M1_RP → NP	-0,13	-0,19	Tidak Signifikan
H _{6a} : M2_KD → NP	-1,74	-0,63	Tidak Signifikan

<i>Path Diagram</i>	<i>Estimate</i>	<i>t-value</i>	Kesimpulan
H _{6b} : M2_RP → NP	-0,73	-0,63	Signifikan Tidak
H _{7a} : M3_KD → NP	-1,08	-0,26	Signifikan Tidak
H _{7b} : M3_RP → NP	-0,33	-0,23	Signifikan Tidak

Sumber: Hasil Pengolahan Data (LISREL 8.72, 2016)

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Kemanfaatan yang Dipersepsikan terhadap Niat Penggunaan *Software Audit*.

Hasil pengujian hipotesis ke-1 menunjukkan bahwa kemanfaatan yang dipersepsikan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *software audit*, dengan nilai estimasi sebesar 0,91 dan *t-value* sebesar 0,97. Temuan ini tidak membuktikan bahwa *perceived benefits* yang dibangun melalui *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan 2 (dua) konstruk utama dari model TAM (Davis *et al.*, 1989; Iacovou *et al.*; 1995; Chwelos *et al.*, 2001; Xu *et al.*, 2009 serta Razi & Madani, 2013) merupakan faktor utama dalam mengidentifikasi niat penggunaan suatu teknologi.

Kondisi ini mungkin disebabkan karena perangkat lunak yang ada belum sepenuhnya diyakini dapat menyelesaikan tugas-tugas secara lebih cepat, hal ini dibuktikan dengan 20,87% responden masih memutuskan untuk tidak menggunakan *software audit*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ahmi dan Kent (2013) di Inggris yang menunjukkan bahwa auditor tidak menggunakan *Generalized Audit Software (GAS)*. Auditor hendaknya diberitahu atau dapat diyakini bahwa keuntungan (*benefits*) yang

terdapat dalam perangkat lunak tersebut. Oleh karena itu, kemanfaatan yang dipersepsikan tidak menjamin untuk mengubah niat seseorang untuk menggunakan *software audit*.

3.7.2 Pengaruh Risiko Penerapan terhadap Niat Penggunaan *Software Audit*.

Hasil pengujian hipotesis ke-2 menunjukkan bahwa risiko penerapan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *software audit*, dengan nilai estimasi sebesar 0,42 dan *t-value* sebesar 0,46. Evaluasi atas keputusan untuk mengimplementasikan suatu *software audit* diyakini cukup memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan menghindari / mengabaikannya. Risiko dapat dipahami sebagai sebuah konstruksi yang bersifat subjektif atas ketidakpastian yang mungkin tidak diketahui dalam mengambil risiko (Curtis & Payne, 2008).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Liu *et al.* (2008) dan Razi dan Madani (2013) yang menjelaskan tidak terdapat hubungan negatif antara risiko dengan keputusan atas penggunaan *software audit*. Oleh karena itu, komponen penilaian risiko (*risk assessment*) digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan, dimana *risk assessment* merupakan salah satu komponen dari pengendalian internal yang diatur oleh Pernyataan Standar Audit (Statement on Auditing Standards – SAS) No. 78. Oleh karena itu, komponen penilaian risiko hendaknya dapat digunakan untuk mengevaluasi niat penggunaan *software audit*.

3.7.3 Pengaruh Kesiapan Organisasi terhadap Niat Penggunaan *Software* Audit.

Hasil pengujian hipotesis ke-3 menunjukkan bahwa kesiapan organisasi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *software* audit, dengan nilai estimasi sebesar 0,30 dan *t-value* sebesar 2,08. Temuan penelitian ini membuktikan hubungan antara *organizational readiness* yang merupakan langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk mempersiapkan perangkat-perangkat untuk mendukung penerimaan atas teknologi. Curtis dan Payne (2008) menyatakan bahwa jika kantor akuntan publik memiliki tekanan dalam *budget*, hal ini mungkin akan berdampak pada resistensi teknologi di organisasi tersebut.

Razi dan Madani (2013) menambahkan bahwa kesiapan organisasi dalam mengimplementasikan *software* audit harus didukung dengan sumber daya (*resources*) yang memadai. Peran dan komitmen dari *top-management* juga harus dituangkan dengan membentuk kelompok / tim sebagai “*key-people*” dalam mendampingi tahap awal hingga proses penyelesaian dari implementasi suatu perangkat lunak. Dengan demikian, semakin baik kesiapan organisasi atas implementasi suatu teknologi dapat meningkatkan niat seseorang untuk menggunakan *software* audit.

3.7.4 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Niat Penggunaan *Software* Audit

Hasil pengujian hipotesis ke-4 menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *software* audit, dengan nilai estimasi sebesar

0,33 dan *t-value* sebesar 0,56. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pengaruh tekanan lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal belum sepenuhnya mendukung dalam upaya penggunaan *software* audit, baik tekanan yang sifatnya *coercive*, *normative* maupun *mimetic* (Khalifa & Davidson, 2006), hal ini dibuktikan dengan 20,87% responden diantaranya tidak menggunakan *software* audit dan 60% diantaranya masih menggunakan *software* audit Active Data for Excel atau perangkat lunak lisensi Microsoft yang digunakan oleh umum.

Pada konteks di negara-negara Asia dan khususnya Indonesia, penggunaan *software* audit hanya menjadi pedoman dalam melaksanakan audit sesuai yang dertera dalam Standar Audit Seksi 327 tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Oleh karena itu, tekanan eksternal tidak menjamin untuk mengubah niat seseorang untuk menggunakan *software* audit karena tekanan yang berasal dari lingkungan eksternal seperti pelanggan, industri sejenis, para pesaing dan pihak pemerintah serta hukum-hukum belum sepenuhnya mewajibkan atas penggunaannya.

Hasil dari pengujian hipotesis ke-5 sampai dengan hipotesis ke-7 atas masing-masing karakteristik demografis melalui variabel pemoderasi usia, keahlian dan pengalaman menggunakan teknologi yang memoderasi dampak dari kemanfaatan yang dipersepsikan dan risiko secara menyeluruh tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Razi dan Madani (2013) yang menyatakan bahwa perbedaan variabel demografis secara menyeluruh tidak berpengaruh dalam mengevaluasi kemanfaatan

yang dipersepsikan dan risiko penerapan. Kondisi ini dapat dilihat dari perbedaan karakteristik individu yang cukup signifikan dalam konteks di negara maju dengan negara berkembang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, terdapat beberapa simpulan penelitian berikut ini:

- 1) Kesiapan organisasi berpengaruh positif terhadap niat penggunaan *software* audit, hal ini dapat diketahui bahwa kesiapan organisasi menjadi faktor dominan satu-satunya dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan *software* audit.
- 2) Kemanfaatan yang dipersepsikan, risiko penerapan dan tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *software* audit, hal ini dapat diketahui bahwa manfaat dan kemudahan yang diterima, risiko atas ketidakpastian yang timbul, dan tekanan dari pihak eksternal tidak mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan *software* audit.
- 3) Karakteristik demografis yang terdiri dari usia, keahlian dan pengalaman menggunakan *software* audit tidak memoderasi kemanfaatan yang dipersepsikan dan risiko penerapan terhadap niat penggunaan *software* audit.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmi, A., & Kent, S. 2013. *The Utilisation of Generalized Audit Software (GAS) by External Auditors*. *Managerial Auditing Journal* , 28 (2), 88-113.
- Al-Gahtani, S. S. 2008. *Testing for the Applicability of the TAM Model in the Arabic Context: Exploring an Extended TAM with Three Moderating Factors*. (M. Khosrow-Pour, Penyunt.) *Information Resources Management Journal (IRMJ)* , 21 (4), 1-26.
- Baker, N. 2009. *Software Trend Spotting: Recent IIA Survey Results show many Auditors have yet to Adopt Tools to Automate Key Tasks*. *Internal Auditor* , 66 (4), 30-34.
- Basu, V., Hartonoa, E., Lederera, A. L., & Sethib, V. 2002. *The Impact of Organizational Commitment, Senior Management Involvement, and Team Involvement on Strategic Information Systems Plan*. *Information & Management* , 39 (6), 513-524.
- Chwelos, P., Benbasat, I., & Dexter, A. S. 2001. *Empirical Test of an EDI Adoption Model*. *Information Systems Research* , 12 (3), 304-321.
- Curtis, M. B., & Payne, E. A. 2008. *An Examination of Contextual Factors and Individual Characteristics Affecting technology Implementation Decisions in Auditing*. *International Journal of Accounting Information Systems* , 9 (2), 104-121.
- Davis, F. D. 1989. *Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly* , 13 (3), 319-340.
- Ghozali, I., & Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80* (978.704.300.2 ed., Vol. Edisi ke-2). Badan Penerbit UNDIP. Semarang.

- Giovanis, A. N., Binioris, S., & Polychronopoulos, G. 2012. *An Extension of TAM Model with IDT and Security/Privacy Risk in the Adoption of Internet Banking Services in Greece*. EuroMed Journal of Business , 7 (1), 24-53.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Prentice Hall. New Jersey.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., & Cavaye, A. L. 1997. *Personal Computing Acceptance Factor on Small Firms: A Structural Equation Model*. (R. Zmud, Penyunt.) MIS Quarterly , 21 (3), 279-302.
- IIARF. 2009. *IT Audit Benchmarking Study: Executive Summary and Report*. [Online]. (Diakses www.theiia.org: https://www.iiar.nl/SiteFiles/Downloads/2009_IT_Audit_Benchmarking_Study_Executive_Summary_and_Report.pdf, tanggal 17 Desember 2016).
- Khalifa, M., & Davidson, M. 2006. *SME Adoption of IT: The Case of Electronic Trading Systems*. IEEE Transactions on Engineering Management , 53 (2), 275-284.
- Liu, C., Sia, C. L., & Wei, K. K. 2008. *Adopting Organizational Virtualization in B2B Firms: An Empirical Study in Singapore*. Information & Management , 45 (7), 429-437.
- Lui, K. M., & Chan, K. C. 2008. *Rescuing Troubled Software Projects by Team Transformation: A Case Study with an ERP Project*. IEEE Transactions on Engineering Management , 55 (1), 171-184.
- Narimawati, U., Anggadini, S. D., & Ismawati, L. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Genesis. Jakarta.
- Omoteso, K., Patel, A., & Scott, P. 2010. *Information and Communications Technology and Auditing: Current Implications and Future Directions*. International Journal of Auditing , 14, 147-162.
- Rau, D., & Haerem, T. 2012. *Applying an Organizational Learning Perspective to New Technology Deployment by Technological Gatekeepers: A Theoretical Model and Key Issues for FUTURE research*. Information Systems Frontiers , 12 (3), 287-297.
- Razi, M. A., & Madani, H. H. 2013. *An Analysis of Attributes that Impact Adoption of Audit Software – An Empirical Study in Saudi Arabia*. International Journal of Accounting and Information Management, 21 (2), 170-188.
- Sarosa, S., & Zowghi, D. 2003. *Strategy for Adopting Information Technology for SMEs: Experience in Adopting Email within an Indonesian Furniture Company*. Electronic Journal of Information Systems Evaluation , 6 (2), 165-176.
- Shukeri, S., Wan Hussin, W. N., & Ariffin, N. H. 2014. *Information Technology (IT) Audit Software Adoption: Discussion on Its Impact from the Perspective of Four Different Countries*. [Online]. (Diakses <http://www.aensiweb.com/aeb.html>: <http://www.aensiweb.com/old/aeb/special%204%202014/455-458.pdf>, tanggal 17 Desember 2016).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke-5 ed.). (M. Sutopo, Penyunt.) CV. Alfabeta. Bandung.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. 2000. *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies*. Management Science , 46 (2), 186-204.
- Xu, B., Shao, B., Lin, Z., & Shi, Y. 2009. *Enterprise Adoption of Internet Banking in China*. Journal of Global Information Technology Management , 12 (3), 7-28.
- Yiu, C. S., Grant, K., & Edgar, D. 2007. *Factors Affecting the Adoption of Internet Banking*

in Hong Kong – Implications for the Banking Sector. *International Journal of Information Management*, 27 (5), 336-351.

Yunis, M. M., Koong, K. S., & Lui, L. C. 2012. *ICT Maturity as a Driver to Global Competitiveness: a National Level Analysis*. *International Journal of Accounting & Information Management*, 20 (3), 255-281.

LAMPIRAN

Syntax-1 :

Software Audit
 Raw Data from file 'D:\Jurnal Ilmiah\Software Audit\Olah Data.psf'
 Sample Size = 115
 Latent Variables NP KD RP KO TE M1_KD M1_RP M2_KD M2_RP M3_KD M3_RP
 Relationships
 Y1 = NP
 Y2 = NP
 X1.1 = KD
 X1.2 = KD
 X1.3 = KD
 X1.4 = KD
 X2.1 = RP
 X2.2 = RP
 X2.3 = RP
 X3.1 = KO
 X3.2 = KO
 X4.1 = TE
 X4.2 = TE
 X4.3 = TE
 X4.4 = TE
 M1xKD = 30,74*M1_KD
 M1xRP = 13,5*M1_RP
 M2xKD = 39,7648*M2_KD
 M2xRP = 13,68*M2_RP
 M3xKD = 20,5088*M3_KD
 M3xRP = 8,48*M3_RP

Set the Error Variance of M1xKD to 164,2031
 Set the Error Variance of M1xRP to 74,5
 Set the Error Variance of M2xKD to 274,145
 Set the Error Variance of M2xRP to 84,6681
 Set the Error Variance of M3xKD to 73,5064
 Set the Error Variance of M3xRP to 30,3646

NP = KD RP KO TE M1_KD M1_RP M2_KD M2_RP M3_KD M3_RP

Options: AD=OFF
 Path Diagram
 End of Problem

Sample Size = 115

Run Test-1 :

...

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 140
 Minimum Fit Function Chi-Square = 253.84 (P = 0.00)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 225.81 (P = 0.00)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 85.81
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (48.65 ; 130.88)
 Minimum Fit Function Value = 2.23
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.75
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.43 ; 1.15)

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.073
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.055 ; 0.091)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.019

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 3.58
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (3.25 ; 3.97)
 ECVI for Saturated Model = 4.05
 ECVI for Independence Model = 15.08

Chi-Square for Independence Model with 210 Degrees of Freedom = 1677.30
 Independence AIC = 1719.30
 Model AIC = 407.81
 Saturated AIC = 462.00
 Independence CAIC = 1797.94
 Model CAIC = 748.59
 Saturated CAIC = 1327.08

Normed Fit Index (NFI) = 0.85
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.88
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.57
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.92
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.93
 Relative Fit Index (RFI) = 0.77

Critical N (CN) = 82.67

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.35
 Standardized RMR = 0.058
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.84
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.74
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.51

The Modification Indices Suggest to Add the

Path to from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
X1.4 M3_KD	10.8	-0.15
X1.4 M3_RP	9.8	0.06
X4.3 M3_RP	8.3	0.06

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
X1.2 X1.1	14.8	0.07
X2.1 Y1	9.2	0.07
X2.1 X1.4	8.6	0.10
X4.2 Y1	8.3	-0.07
X4.2 X3.2	9.3	-0.09
X4.3 X4.1	8.1	-0.17
M3xKD X1.4	9.3	0.49
M3xKD X4.3	12.3	0.60
M3xRP X1.4	10.6	-0.22

Time used: 0.797 Seconds

Syntax-2 :

Software Audit
 Raw Data from file 'D:\Jurnal Ilmiah\Software Audit\Olah Data.psf'
 Sample Size = 115
 Latent Variables NP KD RP KO TE M1_KD M1_RP M2_KD M2_RP M3_KD M3_RP
 Relationships
 Y1 = NP
 Y2 = NP
 X1.1 = KD
 X1.2 = KD
 X1.3 = KD
 X1.4 = KD
 X2.1 = RP
 X2.2 = RP
 X2.3 = RP
 X3.1 = KO
 X3.2 = KO
 X4.1 = TE
 X4.2 = TE
 X4.3 = TE
 X4.4 = TE
 M1xKD = 30,74*M1_KD
 M1xRP = 13,5*M1_RP
 M2xKD = 39,7648*M2_KD
 M2xRP = 13,68*M2_RP
 M3xKD = 20,5088*M3_KD
 M3xRP = 8,48*M3_RP

Set the Error Variance of M1xKD to 164,2031
 Set the Error Variance of M1xRP to 74,5
 Set the Error Variance of M2xKD to 274,145
 Set the Error Variance of M2xRP to 84,6681
 Set the Error Variance of M3xKD to 73,5064
 Set the Error Variance of M3xRP to 30,3646

NP = KD RP KO TE M1_KD M1_RP M2_KD M2_RP M3_KD M3_RP

Let Error Covariance of X1.2 and RP Free
 Let Error Covariance of X1.3 and X1.1 Free
 Let Error Covariance of X1.3 and TE Free
 Let Error Covariance of X1.4 and RP Free
 Let Error Covariance of X1.4 and TE Free
 Let Error Covariance of X3.1 and TE Free
 Let Error Covariance of X3.3 and KD Free
 Let Error Covariance of X3.3 and TE Free
 Let Error Covariance of X2.1 and Y1 Free
 Let Error Covariance of X4.2 and X3.2 Free
 Let Error Covariance of X4.4 and X1.3 Free
 Let Error Covariance of X4.2 and Y1 Free
 Let Error Covariance of X4.4 and X1.4 Free
 Let Error Covariance of M3xKD and X4.3 Free

Options: AD=OFF
 Path Diagram
 End of Problem

Sample Size = 115

Run Test-2 :

...

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 147
 Minimum Fit Function Chi-Square = 195.05 (P = 0.0049)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 175.17 (P = 0.056)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 28.17
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 65.51)

Minimum Fit Function Value = 1.71
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.25
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.57)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.041
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.063)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.73

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 3.40
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (3.15 ; 3.72)
 ECVI for Saturated Model = 4.44
 ECVI for Independence Model = 16.30

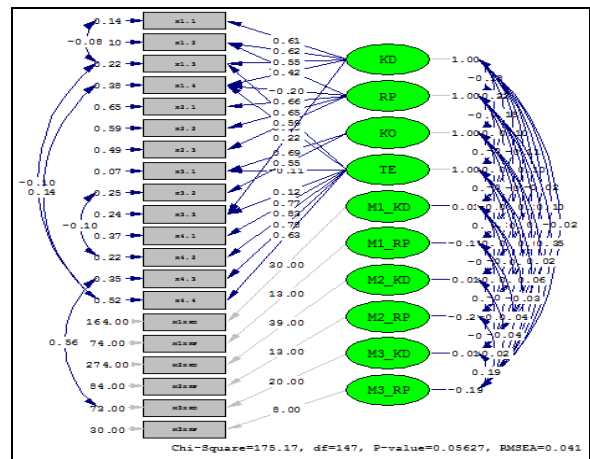
Chi-Square for Independence Model with 231 Degrees of Freedom = 1814.58
 Independence AIC = 1858.58
 Model AIC = 387.17
 Saturated AIC = 506.00
 Independence CAIC = 1940.97
 Model CAIC = 784.14
 Saturated CAIC = 1453.47

Normed Fit Index (NFI) = 0.89
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.95
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.57
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.97
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.97
 Relative Fit Index (RFI) = 0.83

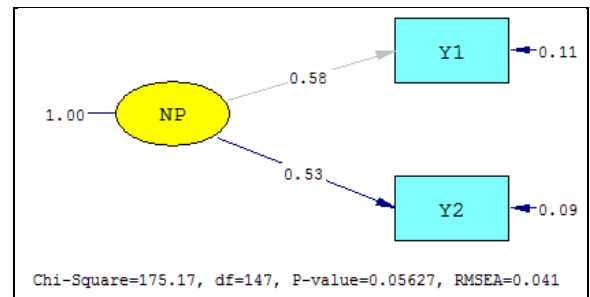
Critical N (CN) = 111.93

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.39
 Standardized RMR = 0.057
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.88
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.79
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.51

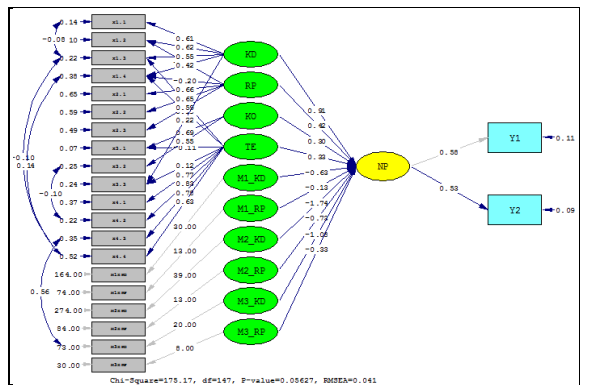
Time used: 0.328 Seconds



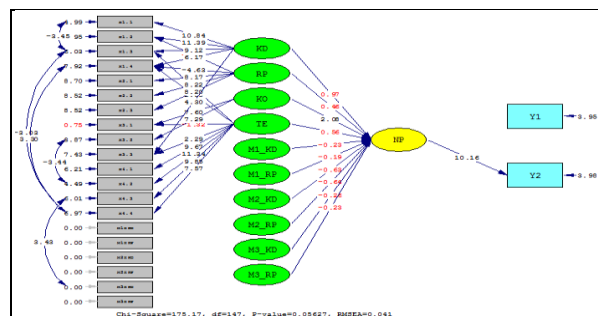
Gambar 3. Path Diagram Model X



Gambar 4. Path Diagram Model Y



Gambar 5. Path Diagram Model Keseluruhan



Gambar 6. Path Diagram Model Keseluruhan (t-value)